

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998: 79). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kematangan emosi dan variabel dependennya penyesuaian hidup berumah tangga.

B. Definisi konseptual dan operasional

1) Definisi konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel kematangan emosi sebagai variabel independen, dan variabel penyesuaian hidup berumah tangga sebagai variabel dependen dengan uraian sebagai berikut.

Variabel terikat kematangan emosi adalah individu yang matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam situasi dan kondisi sekitarnya dari beberapa aspek menurut (Hurlock, 2002: 213). (Young: 1950) Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dan mengendalikan emosinya secara baik. Variabel bebas penyesuaian hidup berumah tangga

adalah upaya aktif penyesuaian hidup berumah tangga untuk menyelaraskan keinginan, kebutuhan, dan harapan-harapan masing-masing melalui proses saling memberi dan menerima, sehingga diperoleh kesepakatan yang tidak merugikan keduanya, penyesuaian pernikahan diungkap menggunakan skala penyesuaian hidup berumah tangga yang disusun penulis berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan Spinner (dalam Lasswell dan Lasswell 1987), yaitu persetujuan antara pasangan, kelekatan antara pasangan, kepuasan antara pasangan dan ungkapan perasaan. penyesuaian hidup berumah tangga adalah proses adaptasi antara suami istri dimana antara suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan bersama-sama (Hurlock, 2002: 289).

2) Difinisi Oprasional

1. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan orang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik. Aspek kualitas kematangan emosi menurut Katkovsky dan Garlow meliputi: (1) Kemandirian (2) Kemampuan menerima kenyataan (3) Kemampuan beradaptasi (4) Kemampuan merespon dengan tepat (5) Merasa aman (6) Kemampuan berempati (7) Kemampuan menguasai amarah. Aspek Kematangan emosi menurut Puspita sari meliputi: (1) Sikap untuk belajar (2) Memiliki rasa tanggung jawab (3) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (4) Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial. Dari aspek diatas terpilih Tiga aspek (1) kemandirian (2) kemampuan beradaptasi, dan (3) kemampuan menguasai masalah. Dari 11 Aspek diatas ada Tiga Aspek kualitas kematangan emosi yang diambil tersebut didasarkan pertimbangan bahwa kematangan emosi merupakan jasa yang bersifat (berbentuk fisik), sehingga aspek tersebut sangat sesuai

bila dipilih sebagai aspek kualitas kematangan emosi, aspek tersebut sudah mewakili semua aspek yang lain, seperti emosional, komunikasi sudah masuk ke dalam aspek tersebut.

Untuk mengukur kematangan emosi maka digunakan skala kematangan emosi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh berarti semakin tinggi tingkat kualitasnya, sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kualitasnya tersebut.

2. Penyesuaian hidup berumah tangga.

Penyesuaian hidup berumah tangga adalah suatu proses adaptasi antara suami istri di mana antara suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan bersama-sama. Aspek penyesuaian hidup berumah tangga menurut Atwater meliputi: (1) penyesuaian hidup bersama (2) penyesuaian peran baru (3) penyesuaian terhadap komunikasi. Aspek penyesuaian hidup berumah tangga menurut Glenn meliputi (1) Menyelesaikan konflik (2) Komunikasi (3) dan berbagi tugas rumah tangga. Dari 6 aspek penyesuaian hidup berumah tangga ada Tiga kualitas yang diambil tersebut didasarkan pertimbangan bahwa penyesuaian hidup berumah tangga merupakan jasa yang bersifat (berbentuk fisik), sehingga aspek tersebut sangat sesuai bila dipilih sebagai aspek kualitas penyesuaian hidup berumah tangga, aspek tersebut sudah mewakili semua aspek yang lain, seperti kehidupan beradaptasi, komunikasi sudah masuk ke dalam aspek tersebut.

Untuk mengukur penyesuaian hidup berumah tangga maka digunakan skala penyesuaian hidup berumah tangga. Semakin tinggi nilai yang diperoleh berarti semakin tinggi penyesuaian hidup berumah tangga, sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah penyesuaian hidup berumah tangga tersebut.

C. Sumber dan jenis data

Sumber primer dari penelitian adalah pasangan suami istri yang tinggal di desa banyumeneng, Kecamatan mranggen Kabupaten demak. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah pihak perangkat kelurahan di desa banyumeneng kecamatan mranggen kabupaten demak, warga setempat dan dokumen-dokumen yang tersimpan di kantor kelurahan desa banyumeneng kecamatan mranggen kabupaten demak.

Adapun jenis data yang dipergunakan yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala, yakni data tentang banyaknya jumlah pernikahan muda pasangan suami istri yang tinggal di desa banyumeneng kecamatan mranggen kabupaten demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang meliputi data-data tentang jumlah pernikahan di usia muda, laporan-laporan pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan konseling keluarga Islam, data dikantor kelurahan, dan data para warga.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tinggal di desa banyumeneng Kecamatan mranggen, Kabupaten demak. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*, yaitu sistem pengambilan sampel secara random terhadap kelompok-kelompok yang ada dalam populasi. Alasan teknik tersebut digunakan adalah bahwa populasi dalam hal ini adalah pasangan suami istri yang tinggal di desa banyumeneng kecamatan mranggen kabupaten demak tersebar dalam beberapa dukuh dengan jumlah pasien yang tidak merata.

Kriteria pasangan suami istri yang dijadikan responden adalah sebagai berikut: (1) pasangan suami istri yang menikah muda umur dari 16-21 tahun, (2) pasien dalam keadaan sadar (tidak mengalami gangguan kejiwaan) dan mampu menjawab skala, (3) pasangan suami istri yang usia pernikahan 1-2 tahun pernikahan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan (Santoso, 2001: 6). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel kematangan emosi dan tingkat penyesuaian hidup berumah tangga adalah menggunakan skala *likert* dengan klasifikasi yaitu: untuk item favorable jawaban “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 5, “setuju” (S) memperoleh nilai 4, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk item unfavorable adalah: “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “setuju” (S) memperoleh nilai 2, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 5.

E. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala kematangan emosi dengan tingkat penyesuaian hidup berumah tangga.

a. Skala kematangan emosi

Skala kematangan emosi terdiri dari 30 item pernyataan, diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan yang seiring dengan objek yang akan diukur, sedang item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur.

Pengukuran skala kematangan emosi dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1-5 sebagaimana dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1
Blue print Skala kematangan emosi

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kemandirian	1,4,13,16,25	7,10,19,22,28	10
2	Kemampuan beradaptasi	2,5,14,17,26	8,11,20,23,29	10
3	Kemampuan menguasai amarah	3,6,15,18,27	9,12,21,24,30	10
Jumlah		15	15	30

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan try out ke 45 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala kematangan emosi diketahui, bahwa dari 30 item kematangan emosi yang valid dan reliabelitas berjumlah 26 yaitu: 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 20. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 4 yaitu: 1, 2, 8,19.

Sugiono (2008: 124), mengatakan bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,300$ ”. Jadi antar butir dengan skor kurang dari 0,300, maka butir dalam

instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari validitas Kematangan emosi bergerak antara 0,337 – 0,563, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,881.

Item tersebut kemudian diturunkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item skala kematangan emosi pasangan suami istri setelah uji coba telah diturunkan kembali dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2

Sebaran item

Skala Kematangan Emosi PascaUji validitas dan reliabilitas

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kemandirian	*,4,13,16,25	7,10,*,22,28	8
2	Kemampuan beradaptasi	*,5,14,17,26	*,11,20,23,29	8
3	Kemampuan menguasai amarah	3,6,15,18,27	9,12,21,24,30	10
Jumlah		13	13	26

Dengan demikian pada skala kematangan emosi pasangan suami istri, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 26 item.

b. Skala penyesuaian hidup berumah tangga.

Untuk penyesuaian hidup berumah tangga menggunakan 30 item pernyataan. Diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable*. Pengukuran tingkat penyesuaian hidup berumah tangga adalah dengan menggunakan metode secara langsung (*directly reported satisfaction*), yaitu pasangan suami istri diberikan pertanyaan setelah mendapatkan angket dengan pilihan jawaban sangat sesuai, tidak sesuai, sesuai, sangat sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1-5 sebagaimana dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Blue print skala Penyesuaian hidup berumah tangga

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penyelesaian konflik	1,4,13	7,10,19	10
		16,25	22,28	
2	Komunikasi	2,5,14	8,11,20	10
		7,26	23,29	
3	Berbagi tugas rumah tangga	3,6,15	9,12,21	10
		18,27	24,30	
Jumlah		15	15	30

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan try out ke 45 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala bimbingan agama Islam diketahui, bahwa dari 30 item penyesuaian hidup berumah tangga yang valid dan reliabilitas berjumlah 25 item yaitu: 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 5 item, yaitu: 4, 7, 11, 15, 23.

Sugiarso (2007:68), mengatakan bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,300$ ”. Jadi antar butir dengan skor kurang dari 0,300, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari validitas penyesuaian hidup berumah tangga bergerak antara 0,341 – 0,644 , sedangkan reliabilitasnya adalah 0,873.

Item tersebut kemudian diturunkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item tingkat penyesuaian hidup berumah tangga setelah diuji coba telah diturunkan kembali dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4

Sebaran Item

Skala Penyesuaian Hidup berumah tangga Pasca Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penyelesaian konflik	1,*,13	*,10,19	8
		16,25	22,28	
2	Komunikasi	2,5,14	8,*,20	8
		17,26	*,29	
3	Berbagi tugas rumah tangga	3,6,*	9,12,21	9
		18,27	24,30	
Jumlah		11	14	25

Dengan demikian pada skala penyesuaian hidup berumah tangga, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 25 item.

F. Teknik Analisis Data

Pengujian hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.00. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian hidup berumah tangga.